



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pada proyek dari tugas akhir ini, penulis menerapkan ketidakberdayaan pada karakter film *Sebelah Mata* yang bernama Fikar. Untuk menunjukkan ketidakberdayaan dari karakter tersebut, penulis menggunakan sebuah *framing* dan komposisi seperti penggunaan *shot type close up, medium close up, medium shot, extreme long shot*. Lalu untuk penggunaan komposisi pada film *Sebelah Mata*, penulis menggunakan *unbalanced* dan *high angle*. Komposisi dari *angle* pun penulis gunakan untuk menunjukkan ketidakberdayaan Fikar setelah diintimidasi oleh warga pada *scene 17* akhir.

Tapi pada akhirnya terjadi kegagalan dalam menerapkan komposisi seperti *unbalanced* dan *high angle*, dimana kegagalan tersebut terjadi karena pengambilan gambar tersebut terlihat seimbang atau tidak sesuai dengan teorinya, sehingga komposisi *unbalanced* tersebut gagal diterapkan. Lalu untuk *high angle* pun gagal diterapkan, karena Fikar terlihat seperti menempel pada sebuah dinding bangunan. Maka dari itu, penulis memperbaiki komposisi sebelumnya yang gagal diterapkan dan mencari beberapa alternatif untuk mendukung ketidakberdayaan pada karakter utama.

Beberapa alternatif yang penulis terapkan sama halnya seperti sebelumnya, yaitu komposisi *unbalanced* dan *high angle*, hanya saja untuk pengambilan gambarnya disesuaikan dengan teori tersebut. Adapun tambahan

komposisi untuk mendukung karakter yang tidak berdaya dengan menggunakan komposisi *dutch angle*. Selain itu, penambahan komposisi *low angle* penulis terapkan untuk memperlihatkan kekuasaan warga yang sedang mengintimidasi Fikar. Terakhir, penulis menambahkan *shot* penutup pada *scene* 17 berupa komposisi *unbalanced* dan *framing* atau *shot type* berupa VLS, untuk melengkapi ketidakberdayaan Fikar yang diintimidasi oleh warga dan sekaligus menunjukkan Fikar yang ditinggal sendirian oleh temannya.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk lebih meunjukkan karakter yang tidak berdaya, diperlukan adanya penambahan beberapa teknis dalam sinematografi, contohnya dengan menggunakan pergerakan kamera seperti *move in* pada wajah karakter yang tidak berdaya. Hal tersebut akan membuat ketegangan yang dirasakan oleh karakter dapat dirasakan juga oleh para penonton.
2. Perlunya penggunaan beberapa teknis pada *lighting*, sehingga bukan sebagai penggambaran waktu, tapi sebagai bentuk penggambaran sebuah *mood* untuk mendukung cerita tersebut.
3. Terakhir perlunya seorang penata kamera untuk lebih banyak membaca teori – teori sinematografi dari buku atau media apapun, sehingga penata kamera mempunyai banyak variasi mengenai teknik sinematografi untuk kebutuhan sebuah film.